

Analisis Pembelajaran Olahraga di SPS Taam Al-Muflih, Tasikmalaya

*Dewinta Tri Suciawati, Hera Ratna Sari, Leni Puspita Dewi

PGPAUD, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

*Corresponding author: dewintatri31@upi.edu

Submitted/Received: 06 October 2024; First Revised: 25 October 2024; Accepted: 05 November 2024; First Available Online, 22 November 2024, Publication date 01 December 2024

Abstract

Sports learning is designed as a series of learning experiences that aim to support the development, growth, and behavioral needs of each child. Sports education for early childhood can help in the six aspects of development that must be achieved by children. Early childhood education schools must be able to design, implement, and evaluate sports education in each school. This study aims to determine and analyze how sports learning is in one of the Early Childhood Education institutions, namely at SPS Taam Al-Muflih, Tasikmalaya City. The method used in this study is a descriptive method with a qualitative approach, while the data obtained by researchers are through observation, interview, and documentation techniques. The steps of data analysis techniques used by researchers are data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study obtained are that in sports learning at SPS Taam Al-Muflih, Tasikmalaya City there is planning, implementation, evaluation, follow-up, difficulties of teachers and students in the sports learning process and the development of physical motor skills obtained by students after participating in sports learning. With the existence of sports learning activities at SPS Taam Al-Muflih, Tasikmalaya City, it can develop students' physical motor skills, because physical and sports learning is an integral part of PAUD institutions that provide experiences to early childhood through movement to develop physical abilities.

Keywords: Childhood; Learning; Sports.

Abstrak

Pembelajaran olahraga dirancang sebagai rangkaian pengalaman belajar yang bertujuan untuk mendukung perkembangan, pertumbuhan, dan kebutuhan perilaku masing-masing anak. Pendidikan olahraga bagi anak usia dini dapat membantu dalam keenam aspek perkembangan yang harus dicapai oleh anak. Sekolah-sekolah lembaga pendidikan anak usia dini harus dapat merancang, melaksanakan, dan melakukan evaluasi terhadap pendidikan olahraga di masing-masing sekolah. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pembelajaran olahraga yang ada di salah satu lembaga Pendidikan Anak Usia Dini yaitu di SPS Taam Al-Muflih Kota Tasikmalaya. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, adapun data yang diperoleh peneliti yaitu melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Langkah teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang didapat yaitu bahwa dalam pembelajaran olahraga di SPS Taam Al-Muflih Kota Tasikmalaya terdapat perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, tindak lanjut, kesulitan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran olahraga serta perkembangan fisik motorik yang didapat peserta didik setelah mengikuti pembelajaran olahraga. Dengan adanya kegiatan pembelajaran olahraga di SPS Taam Al-Muflih Kota Tasikmalaya dapat mengembangkan fisik motorik peserta didik, karena pembelajaran jasmani dan olahraga menjadi bagian integral bagi lembaga PAUD yang memberikan pengalaman kepada anak usia dini melalui gerak untuk mengembangkan kemampuan fisik.

Kata Kunci: Anak Usia Dini; Olahraga; Pembelajaran.

PENDAHULUAN

Pada tingkat pendidikan anak usia dini seperti TK, RA, SPS, dan lembaga-lembaga PAUD lainnya, pembelajaran olahraga dapat mendorong anak untuk mengembangkan aspek fisik motorik, sosial emosional, bahasa, dan kognitif anak. Bagaimana guru dari setiap lembaga pendidikan PAUD merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan olahraga. Hambatan dalam proses pembelajaran baik itu hambatan dari peserta didik maupun dari guru yang akan melaksanakan jalannya pembelajaran. Peserta didik dengan berbagai perbedaan karakter, sikap, kemauan, dan cara belajar. guru dengan hambatan fasilitas mengajar, ide-ide kegiatan mengajar, karakter peserta didik yang beragam, dan dukungan orang-orang sekitar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan melihat secara langsung melalui observasi dan wawancara mengenai kondisi pembelajaran olahraga di SPS Taam Al-Muflih, Kecamatan Tamansari, Kota Tasikmalaya.

Sujiono (2014) dalam (Tatminingsih & Cintasih, 2016) mengemukakan bahwa, anak usia dini mengacu pada masa sejak lahir sampai seorang anak menginjak usia 6 tahun. Tahap ini dianggap penting untuk mengembangkan karakter, kepribadian, dan keterampilan kognitif anak. pengertian tersebut diperkuat kembali oleh Pasal 28 ayat 1 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, anak usia dini didefinisikan sebagai kelompok umur sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Definisi tersebut menunjukkan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan suatu prakarsa perkembangan yang dirancang khusus bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Inisiatif ini melibatkan pemberian rangsangan pendidikan yang mendorong pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mental anak-anak, memastikan mereka siap untuk maju ke tahap pendidikan berikutnya (SISDIKNAS, 2003). Herlambang (2021) dalam (Fauzi dkk., 2024) menegaskan pendidikan perlu untuk menggabungkan dimensi multidimensional manusia, meliputi interaksi bersama alam semesta, sehingga mampu terciptanya kesadaran yang berkelanjutan. Dapat dibuat kesimpulan,

bahwasanya anak usia dini adalah anak yang baru lahir hingga usia anak menginjak enam tahun. Masa anak usia dini merupakan masa yang penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak atau dikenal dengan istilah *golden age*.

Secara umum, pada masa *golden age* dikenal dengan pengajaran prasekolah, yaitu suatu kerangka pengajaran yang mengacu pada perkembangan fisik dan mental serta kemajuan anak-anak ketika mereka akan memasuki pendidikan dasar, dan dilakukan di luar lingkungan keluarga (Patmonodewo, 2000). Pembelajaran anak usia dini (PAUD) menurut (Muhibulah, 2021) digambarkan secara rinci dalam Kerangka Instruksi Nasional UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 28, yang memuat ketentuan sebagai berikut:

1. Pembelajaran anak usia dini dilaksanakan beberapa waktu sebelum memasuki jenjang pengajaran dasar.
2. Pembelajaran anak usia dini dilaksanakan melalui jalur pembelajaran formal, nonformal, dan kasual/informal.
3. Dalam jalur pengajaran formal, pengajaran anak usia dini mencakup taman kanak-kanak, RA, dan pengajaran serupa lainnya.
4. Pada jalur pendidikan nonformal, mencakup pengajaran kelompok bermain, tempat penitipan anak, dan pendidikan sejenis.
5. Saluran pengajaran kausal/informal mencakup pengajaran keluarga atau pengajaran yang diberikan oleh lingkungan.
6. Pengaturan terkait pengajaran anak usia dini pada ayat (1), (2), (3), dan (4) lebih lanjut tercantum pada peraturan pemerintah.

Pertumbuhan dan perkembangan fisik anak sangat erat kaitannya dengan perkembangan motoriknya. Karena ciri-ciri umum seperti rasa ingin tahu yang kuat dan keinginan untuk bereksplorasi, anak-anak dapat meningkatkan keterampilan motoriknya melalui gerakan-gerakan yang terkoordinasi, dibantu oleh lingkungan yang menawarkan stimulasi yang tepat (Fitriani & Adawiyah, 2018). Perkembangan fisik anak-anak bisa sangat berbeda, bahkan di antara mereka yang

usianya hampir sama dan latar belakang ekonominya sama. Pendidikan jasmani adalah bagian yang tak terpisahkan dari pendidikan secara keseluruhan, yang berperan penting dalam pengembangan individu melalui aktivitas fisik dan gerakan alami manusia (Sari dkk., 2024). Pendidikan jasmani dirancang sebagai rangkaian pengalaman belajar yang bertujuan untuk mendukung perkembangan, pertumbuhan, dan kebutuhan perilaku masing-masing anak. Pendidikan fisik dimulai sejak usia dini untuk merangsang perkembangan organik, motorik, intelektual, dan emosional anak (Nugraha, 2015).

Pendidikan olahraga bagi anak usia dini dapat membantu dalam keenam aspek perkembangan yang harus dicapai oleh anak. Keterampilan anak harus dibantu sepenuhnya oleh orang dewasa agar anak dapat tumbuh sesuai dengan perkembangan mereka (Muhamad Fahmi Rizki, Lutfi Nur, 2024). Sekolah-sekolah lembaga pendidikan anak usia dini harus dapat merancang, melaksanakan, dan melakukan evaluasi terhadap pendidikan olahraga di masing-masing sekolah. Nasution dkk. (2022) dalam (Fitri dkk., 2024) menyatakan bahwa pengetahuan adalah suatu hal atau ilmu yang dipahami oleh manusia mengenai suatu hal dan diperoleh dari berbagai faktor seperti faktor eksternal dan internal. Penelitian ini memfokuskan pada perkembangan olahraga untuk anak usia dini disalah satu sekolah formal anak usia dini. Sehingga tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pembelajaran olahraga di salah satu lembaga PAUD yaitu di SPS Taam Al-Muflih Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya, hasil dari penelitian ini mengambil hasil dan pembahasan dari keadaan-keadaan yang sebenarnya ada di lapangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ini biasa digunakan pada kondisi yang alamiah (Zellatifanny & Mudjiyanto, 2018). Penelitian ini dilakukan di SPS Taam Al-Muflih, Kecamatan Tamansari, Kota

Tasikmalaya, pada hari Jumat, 18 Oktober, 2024. Subjek dari penelitian ini terdiri dari 1 guru kelas. Peneliti memperoleh data melalui observasi dan wawancara. Peneliti terlibat langsung dengan aktivitas sehari-hari dengan objek yang diamati pada saat observasi. Menurut Sugiyono (2013) dalam buku Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, observasi dilakukan di dalam dan di luar kelas. Peneliti menggunakan observasi tersamar, dimana peneliti menyatakan kepada responden bahwa peneliti akan melakukan penelitian. Jenis observasi yang peneliti lakukan yaitu observasi terfokus untuk mengetahui kegiatan pembelajaran olahraga di SPS Taam Al-Muflih. Sedangkan dalam tahap wawancara, peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur untuk mengetahui secara jelas dan pasti informasi yang akan diperoleh, jadi peneliti membawa instrumen sebagai pedoman wawancara. Langkah teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASA

Setelah melakukan penelitian di SPS Taam Al-Muflih, peneliti menemukan beberapa hasil dari penelitian, sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Observasi dan Wawancara

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Perencanaan proses pembelajaran penjas bagian fisik motorik di SPS Taam Al-Muflih	Sudah direncanakan sebelum kegiatan pembelajaran, namun terkadang sering ada perubahan kegiatan saat mendekati proses pembelajaran karena melihat

		situasi dan kondisi.			fisik motoriknya.	
2.	Pelaksanaan proses pembelajaran penjas bagian fisik motorik di SPS Taam Al-Muflih	Dilaksanakan hampir setiap hari melalui kegiatan senam dan bermain, namun lebih di fokuskan pada hari Rabu		7.	Perkembangan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran penjas bagian fisik motorik di SPS Taam Al-Muflih	Terlihat sangat signifikan seiring berjalannya waktu
3.	Evaluasi proses pembelajaran penjas bagian fisik motorik di SPS Taam Al-Muflih	Evaluasi dilihat dari program terstruktur dan pada saat kegiatan bermain				
4.	Tindak lanjut proses pembelajaran penjas bagian fisik motorik di SPS Taam Al-Muflih	Dilihat dari kegiatan sebelumnya				
5.	Kesulitan yang dihadapi guru dalam menyelenggarakan proses pembelajaran penjas bagian fisik motorik di SPS Taam Al-Muflih	Kurang terfasilitasi sarana dan prasarana dan bingung memunculkan ide-ide kegiatan yang akan dilaksanakan.				
6.	Kesulitan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran penjas bagian fisik motorik di SPS Taam Al-Muflih	Hampir dari keseluruhan anak di SPS Taam Al-Muflih perkembangan fisik motoriknya bagus/normal, namun ada tiga anak yang sedikit terhambat perkembangan				

Pendidikan merupakan suatu usaha yang terencana dalam mewujudkan suasana dan kerja sama belajar untuk anak dapat menumbuhkan kemampuannya secara aktif. Lembaga pendidikan menjadi peran penting selain keluarga untuk mengajarkan anak supaya dapat mengembangkan kemampuannya (Retnaningtyas & Zulkarnaen, 2023). Pendidikan anak usia dini menjadi salah satu kunci dalam membentuk kemampuan anak. Pendidikan jasmani dan olahraga menjadi bagian integral bagi lembaga PAUD yang memberikan pengalaman kepada anak melalui gerak untuk mengembangkan kemampuan fisik. Hasil penelitian yang akan dipaparkan pada penelitian ini berkaitan dengan pembelajaran jasmani di lingkungan SPS Taam Al-Muflih, Tamansari.

SPS Taam Al-Muflih memiliki halaman yang cukup luas untuk anak-anak bermain. SPS Taam Al-Muflih memiliki beberapa permainan *outdoor* seperti ayunan, serodotan, dan jungkat-jungkit. Menurut Nurdin, (2022), permainan *outdoor* memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan fisik motorik anak, semakin banyak anak melakukan kegiatan permainan *outdoor* maka semakin tinggi pula perkembangan fisik motoriknya. Lingkungan SPS Taam Al-Muflih dekat dengan jalan raya, walaupun sudah ada pagar, akan tetapi harus tetap di damping dan di awasi oleh orang dewasa.

Para pendidik di SPS Taam Al-Muflih merancang tema sebelum kegiatan pembelajaran. Manfaat perancangan tema sebelum kegiatan pembelajaran adalah untuk

mendukung pencapaian pengetahuan, mendukung pembelajaran menjadi lebih bermakna serta menyenangkan (Hasbi, M., & Wahyuni, 2020). Apabila terdapat situasi yang kurang mendukung, maka pendidik akan merancang tema lain sesuai dengan situasi dan kondisi serta harus memastikan aman dan nyaman untuk anak-anak. Kegiatan pendidikan jasmani di SPS Taam Al-Muflih selalu dilaksanakan hampir setiap hari dengan mengambil kegiatan dari tema mingguan yang telah dilakukan. Untuk kegiatan jasmani, SPS Taam Al-Muflih tidak hanya mengandalkan ruangan *indoor*, akan tetapi terdapat agenda untuk mengelilingi lingkungan sekitar seperti lapangan, pergi berenang, dan berkegiatan di taman kota.

Kegiatan olahraga yang sering dilaksanakan di SPS Taam Al-Muflih adalah kegiatan senam pagi, bermain melempar dan menangkap bola, balok titian, sepak bola, pengenalan bola basket, permainan tradisional seperti engklek dan batok, serta kegiatan lainnya. Kegiatan olahraga ini dapat meningkatkan perkembangan fisik motorik yang signifikan bagi anak-anak, walaupun terdapat beberapa perbedaan perkembangan antara anak yang terlalu aktif dan membuat kurang nyaman teman lainnya. Hal ini sejalan dengan pendapat (Wicaksono, 2017), di mana olahraga menjadi hal yang penting bagi tumbuh kembang anak, karena dapat mengoptimalkan fisik, mental, serta emosional anak.

SPS Taam Al-Muflih pernah memiliki prestasi di bidang olahraga atau kebugaran tingkat PAUD, yaitu juara I dan juara II senam. Hal ini dikarenakan SPS Taam Al-Muflih sering ikut andil dalam lomba-lomba untuk meningkatkan perkembangan anak. Hal ini sejalan dengan pendapat Rubiyatno, (2014), bahwa olahraga dapat dikatakan sebagai proses sistematis yang dapat mendorong anak dalam meningkatkan potensi jasmani dan rohani dengan prestasi, perlombaan, dan pertandingan.

KESIMPULAN

Pembelajaran olahraga yang ada di SPS Taam Al-Muflih Kota Tasikmalaya terdapat perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, tindak lanjut, serta perkembangan peserta didik dalam

mengikuti proses pembelajaran jasmani dan olahraga. Selain itu Pembelajaran Olahraga di SPS Taam Al-Muflih Kota Tasikmalaya terkadang terdapat kesulitan yang dirasakan oleh guru maupun peserta didik. Adapun kegiatan pembelajaran olahraga yang sering dilaksanakan di SPS Taam Al-Muflih yaitu seperti kegiatan senam pagi, bermain melempar dan menangkap bola, balok titian, sepak bola, pengenalan bola basket, permainan tradisional seperti engklek dan batok, serta kegiatan lainnya. SPS Taam Al-Muflih Kota Tasikmalaya juga memberikan kontribusi dalam upaya ini dengan menyediakan fasilitas permainan *outdoor* seperti ayunan, serodotan, dan jungkat-jungkit, serta melaksanakan berbagai aktivitas jasmani, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Dengan adanya kegiatan pembelajaran olahraga di SPS Taam Al-Muflih Kota Tasikmalaya dapat mengembangkan fisik motorik peserta didik, karena pembelajaran jasmani dan olahraga menjadi bagian integral bagi lembaga PAUD yang memberikan pengalaman kepada anak usia dini melalui gerak untuk mengembangkan kemampuan fisik.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauzi, R. A., Elan, E., & Gandana, G. (2024). Analisis Kebutuhan Media Pendidikan untuk Pengembangan Kecerdasan Lingkungan pada Anak Usia Dini. *Jurnal Paud Agapedia*, 8(1), 57–64. <https://doi.org/10.17509/jpa.v8i1.71682>
- Fitri, F., Anggarasari, N. H., & Lubis, M. (2024). Pengembangan Multimedia Interaktif Games Berbasis Microsoft Powerpoint Sebagai Pengetahuan Mitigasi Bencana Banjir Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Paud Agapedia*, 8(1), 21–26. <https://doi.org/10.17509/jpa.v8i1.71675>
- Fitriani, R., & Adawiyah, R. (2018). Perkembangan fisik motorik anak usia dini. *Jurnal golden age*, 2(01), 25-34.
- Hasbi, M., & Wahyuni, M. (2020). *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Muhamad Fahmi Rizki, Lutfi Nur, N. M. A.

- (2024). Permainan Futsal untuk Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia Dini 5-6 Tahun di TK Laboratorim Percontohan UPI Tasikmalaya. *Jurnal Paud Agapedia*, 8(1), 49–56.
- Muhibulah, M., & Pra-Sekolah, A. P. (2021). Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah. *Pendidikan Anak Prasekolah*, 21.
- Nugraha, B. (2015). Pendidikan jasmani olahraga usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1).
- Nurdin, N. (2022). Pengaruh Bermain Outdoor terhadap Perkembangan Fisik Motorik dan Kreativitas Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5819–5826.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3226>
- Patmonodewo, S. (2000). *Pendidikan anak prasekolah*. Rineka Cipta bekerjasama dengan Departemen Pendidikan & Kebudayaan.
- Retnaningtyas, W., & Zulkarnaen, Z. (2023). Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Sosial Anak Usia Dini di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 374–383.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3826>
- Rubiyatno, R. (2014). Peranan Aktivitas Olahraga Bagi Tumbuh Kembang Anak. *Jurnal Pendidikan Olah Raga*, 3(1), 54–64.
- Sari, Y. Y., Ulfani, D. P., & Ramos, M. (2024). Pentingnya Pendidikan Jasmani Olahraga Terhadap Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 6(2), 478-488.
- Tatminingsih, S., & Cintasih, I. (2016). Hakikat anak usia dini. *Perkembangan dan konsep dasar pengembangan anak usia dini*, 1, 1-65.
- Wicaksono, L. (2017). Pelaksanaan Pendidikan Jasmani dan Olahraga Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2), 274–282.
<https://core.ac.uk/download/pdf/294953011.pdf>
- Zellatifanny, C. M., & Mudjiyanto, B. (2018). Tipe penelitian deskripsi dalam ilmu komunikasi. *Diakom: Jurnal Media Dan Komunikasi*, 1(2), 83-90.